

Pengaruh Model STAD Menggunakan Media Grafis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Usmirawati^{*}, Sarengat², Alben Ambarita³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*email: usmirawati97@gmail.com, Telp. +6282183292186

ReceVed:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect STAD Using Graphic Media on Learning Outcomes of Students Class V SD

This study aims were to analyze and find out the positive and significant influences on the STAD model and graphic media on the students' thematic learning outcomes. This type of research way an experiment with a non equivalent control group design research design. The population of this research way the class V students of SD Negeri 1 Metro Barat, amounting to 40 students. Determination of research samples using saturated samples, where all members of the population used as samples. The data collection techniques were carried out by test techniques. Hypothesis testing results using multiple regression formulas obtained data $t_{count} > t_{table}$ ($3.539 > 1.686$) means H_a is accepted. The results of the study that there were a positive and significant influence on the STAD model by using media graphic on the thematic learning outcomes of class V students of SD Negeri 1 Metro Barat.

Keywords: *graphic media, learning outcomes, STAD*

Abstrak: Pengaruh Model STAD Menggunakan Media Grafis terhadap Hasil Peserta Didik Kelas V SD

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan pada model STAD dan media grafis terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat yang berjumlah 40 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi ganda diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,539 > 1,686$) berarti H_a diterima. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model STAD dengan menggunakan media grafis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

Kata kunci: hasil belajar, media grafis, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang dengan tujuan lebih mempermudah peserta didik menerima pembelajaran secara utuh serta melatih peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga masyarakat. Kurikulum terbaru yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Ningrum (2015: 417) pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif, pendekatan *scientific*, dan juga penilaian autentik. Tematik integratif merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, pendekatan *scientific* merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur

semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran Majid (2014: 85).

Hasil observasi dan dokumentasi di SD Negeri 1 Metro Barat pada hari Rabu 31 Oktober 2018 pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas dimana peserta didik harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saat ini pembelajaran tematik masih belum berjalan secara optimal, dimana peserta didik masih cenderung berfokus pada penjelasan pendidik. Proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional yang artinya yaitu kebiasaan atau tradisional seperti metode ceramah, diskusi tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif karena kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat belum tersalurkan dengan baik dan proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga peserta didik hanya mendengarkan serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mengenai proses pembelajaran yang kurang kondusif peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan perlu adanya upaya variasi model dalam

pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berpikir kritis, aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tematik dapat dilihat dari hasil belajar mid semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Dapat dibuktikan dari dokumentasi data hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

Tabel 1. Hasil Ulangan Mid Semester ganjil Tematik Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut.

No	KKM	Interval Nilai									
		PKn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBK	
		<75	>75	<75	>75	<75	>75	<75	>75	<75	>75
1.	VA	14	6	13	7	13	7	11	9	7	13
2.	VB	14	6	20	0	14	6	17	3	14	6
	Jumlah Peserta didik	28	12	33	7	27	13	28	10	21	19
	Persentase	74%	26%	81%	18%	76%	23%	74%	26%	50%	30%

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil Mid Semester ganjil tahun 2018/2019 peserta didik kelas V banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik yaitu 75.

Oleh sebab itu peneliti memilih kelas V B untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas V A akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas V B memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas V A. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik masih rendah.

Berdasarkan permasalahan belum tercapainya KKM peserta

didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari perencanaan kurikulum, metode, dan strategi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Maretiyassari (2015: 1755) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

STAD adalah pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang berjumlah 4 sampai 5 orang peserta didik. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat dan menjelaskan tentang cara mengerjakan tugas kelompok. Selama kerja kelompok berlangsung akan ada aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi. Suandi (2013: 3) model pembelajaran

kooperatif tipe STAD menekankan proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok kooperatif, terjadi saling kerjasama antara yang satu dengan lain, bisa saling bertukar pikiran, berbagi tanggung jawab, bisa saling memahami antara yang satu dengan yang lain, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan sosial yang dimilikinya. Yasir (2015:57) pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Adapun langkah-langkah STAD Menurut Suprijono (2012: 133) adalah sebagai berikut :

Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, pendidik menyajikan pelajaran, pendidik memberi tugas kepada kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, pendidik memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, memberi evaluasi, kesimpulan.

Media grafis adalah media atau perantara untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran. Media ini menyampaikan maksud dari pesan yang disampaikan berupa simbol, tulisan atau gambar yang menitikberatkan pada indera penglihatan peserta didik. Zulkarnain (2015: 1105) media grafis merupakan bagian dari media visual, yang di dalamnya terdapat berbagai

produk-produk media seperti gambar, foto, poster, bagan, dan grafik.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dari belum paham menjadi paham. Ranah afektif berkaitan dengan sikap seseorang, minat, dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf. Arbaatin (2015: 630) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model STAD menggunakan media grafis terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat yang beralamatkan di Jalan Sriwijaya 16

A, RT 5, RW 3, Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Penelitian ini diawali dengan observasi pada 31 Oktober 2018 dan pengambilan data hasil belajar dilakukan pada bulan Mei 2019.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menentukan subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. (2) Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (3) Menyusun kisi-kisi instrumen *pretest* dan *posttest*. (4) Menguji coba instrumen pada subjek uji coba yaitu kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. (5) Menganalisis data hasil uji coba instrumen valid dan reliabel. (6) Memberikan *pretest* pada kedua kelompok. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model STAD, sedangkan pada kelas control memberi perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. (7) Melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (8) Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*. (9) Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD (10) Menarik kesimpulan dan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat dengan jumlah 40 peserta didik, terdiri dari 20 peserta didik kelas V A dan 20 peserta didik kelas V B. Di bawah ini adalah data mengenai jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang ada di SD Negeri 1 Metro Barat. Jenis sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan kategori dari teknik STAD.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	No. Butir Soal Uji Instrumen	No. Butir Soal yang digunakan	
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Menyebutkan peristiwa pada teks non fiksi	C1	1, 3, 4, 5	1,4
		3.8.2 Menjelaskan peristiwa pada teks non fiksi	C2	6, 7, 8, 9, 10, 11	7,10,11
		3.8.3 Menguraikan urutan peristiwa pada teks non fiksi	C2	2, 16, 17, 18, 19, 20	2,18,20
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi	3.8.4 Menguraikan urutan peristiwa pada teks nonfiksi	C3	12, 13, 14, 15	12,14
		4.8.1 Membuat laporan peristiwa yang terdapat pada teks non fiksi	P2	LKPD	
		4.8.2 Mengidentifikasi laporan tentang peristiwa non fiksi	P2		
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik	C2	21, 22, 23, 24, 25	21,22,223,24
		3.8.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik	C3	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,33, 34, 35	27,28,32,34
		3.8.3 Menganalisis manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik	C4	36, 37, 38, 39, 40	37,39
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dan berbagai sumber	4.8.1 Mengidentifikasi tentang pentingnya air bersih bagi kelangsungan hidup manusia dan peristiwa di bumi	P2	LKPD	
		4.8.1 Membuat peta pikiran tentang manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman	P2		

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian guna melengkapi teknik tes dan observasi sebelumnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan setelah dipenuhi uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan uji F Uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test* dengan aturan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat, selama 4 (empat) bulan yaitu Mei 2019 sampai September 2019, dengan sampel penelitian sebanyak 2 (dua rombel) masing-masing kelas berjumlah 20 orang

Tes dilakukan dua kali, yaitu pretest (mengetahui kemampuan

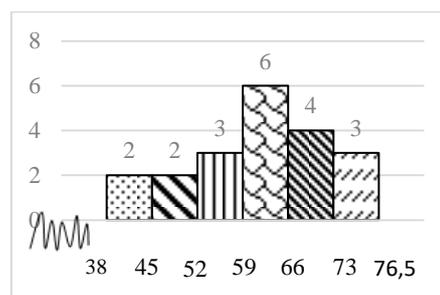
awal) dan postest (hasil belajar) untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen di dapatkan sebesar 57,95.

Tabel 3. Deskripsi data hasil penelitian

No.	Deskripsi Aspek	Hasil Belajar	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	n	20	20
2.	Nilai Tertinggi	90	85
3.	Nilai Terendah	55	50
4.	Median	80	70
5.	Modus	80	70
6.	Rata-rata	74,60	70,50
7.	Standar Deviasi	7,85	8,25
8.	Varians	61,67	68,21

(Sumber: kelas eksperimen)

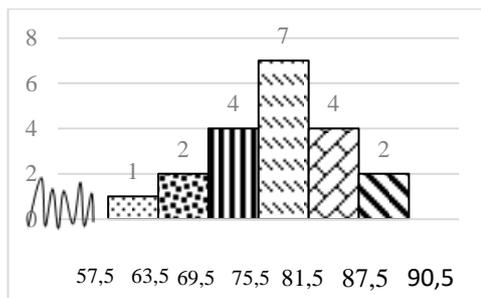
di ketahui hanya 1 peserta didik yang mencapai KKM. Berikut hasil penggolongan nilai pretest kelas eksperimen dapat di gambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik histogram nilai pretest kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui nilai pretest nilai terendah kelas eksperimen peserta didik adalah 35, sedangkan nilai tertinggi adalah 75. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil pretest eksperimen sebesar

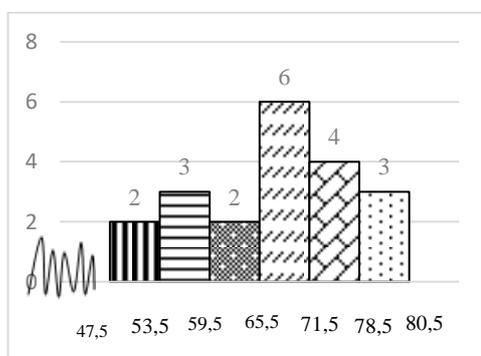
57,95. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model STAD dengan media grafis di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan posttest. Berikut hasil penggolongan nilai *posttest* kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik histogram nilai *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 2 tersebut, diketahui nilai terendah *posttest* kelas eksperimen peserta didik adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *posttest* eksperimen sebesar 74,60.

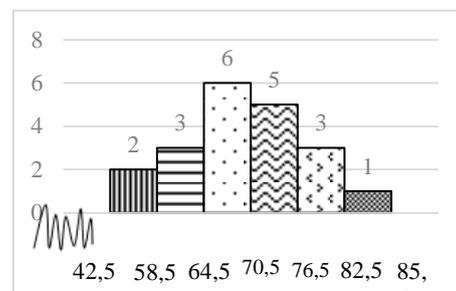
Adapun nilai rata-rata pretest kelas kontrol 64,45 dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 2 peserta didik. Berikut diagram hasil penggolongan nilai *pretest* kelas kontrol.



Gambar 3. Grafik histogram nilai *pretest* kelas kontrol

Berdasarkan gambar 3 di atas, diketahui nilai terendah *pretest* kelas kontrol peserta didik adalah 45, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *pretest* kontrol sebesar 64,45.

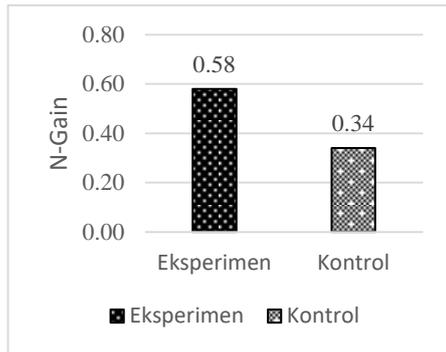
Sama halnya pada pembelajaran di kelas eksperimen. Setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan posttest. Hasil penggolongan nilai *posttest* kelas kontrol dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik histogram nilai *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan gambar 4 di atas, nilai terendah *posttest* kelas control peserta didik adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *posttest* kontrol sebesar 70,50.

Setelah diketahui nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian di golongan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Rata-rata *N-Gain* Peserta didik Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 5 tersebut dapat diketahui data *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 orang peserta didik, kategori sedang 13 peserta didik, dan kategori rendah 2 orang peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,58. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi sebanyak 1 peserta didik, kategori sedang 14 peserta didik, dan kategori rendah 5 peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,34.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh sampel penelitian yang berasal dari varian sama atau homogen.

Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan

χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 3,539 < \chi^2_{tabel} = 1,686$ berarti H_a diterima atau data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 3,539 < \chi^2_{tabel} = 1,686$ berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $1,78 < 2,17$ sedangkan *posttest* $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $0,81 < 2,17$. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen

Uji Hipotesis

Pada analisis hasil belajar diketahui nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $74,60 > 70,50$. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian

hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*.

Rumus yang digunakan adalah rumus *t-testpooled varians*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (20 + 20 - 2) = 38$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{\text{tabel}} = 1,686$.

Hasil perhitungan didapat nilai $t_{\text{hitung}} = 3,539$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media grafis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

Pembahasan

Hasil penelitian hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan. Pada penelitian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model STAD. Proses pembelajaran diawali dengan pendidik menyajikan materi/topik sesuai materi. Peserta didik di bagi menjadi 5 kelompok. Selanjutnya pendidik memberi tugas pada tiap kelompok. Pendidik meminta tiap anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, kemudian pendidik memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Setelah selesai pendidik memberikan evaluasi dan menyimpulkan bersama peserta didik.

Berdasarkan analisis uji normalitas posttest, nilai kedua kelas $< x^2_{\text{tabel}}$ yang artinya nilai posttest kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas posttest H_a di terima

karna data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test* dengan H_a di terima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model STAD dengan media grafis terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian Nugroho (2014) segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media grafis terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Nikmah (2013) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2013) terdapat pengaruh pembelajaran dengan STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan. Juga pada penelitian Lubis (2012) dimana diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU.

Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan Simarmata (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok

listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Pratiwi (2016) juga memperoleh hasil terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD dan GI ditinjau dari prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Kasihan Bantul. (Purwanto, 2016: 5) adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar karena peserta didik menguasai sejumlah kemampuan yang diberikan saat proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif.

Berdasarkan penelitian serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran STAD dengan media grafis, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media grafis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 57,95 sedangkan kelas control

adalah 64,45 dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,60 dan kelas control sebesar 70,50. Dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,45, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,34, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,10. Berdasarkan hasil analisis hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 3,539 > t_{tabel} = 1,686$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima. Sedangkan rata-rata skor angket sebesar 78,75.

DAFTAR RUJUKAN

- Arbaatin, Nur. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Permainan Pada Siswa Kelas 1 SDN Mojogeneng Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.3, No. 2. 628-641.
- Fitrina, 2013. Pengaruh Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 36 Pontianak Selatan. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*. Vol 2, No 2.1-14.
- Lubis, Asneli. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Penelitian*. Vol 1, No 1. 27-31.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maretiyassari, intan. 2015. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis ekspositori bagi siswa kelas 4 SDN kintelan Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3, No 2. 1753-1765.
- Nikma, Erlita Hidayah. 2013. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan*. Diambil dari <https://docplayer.info/40588565-Model-pembelajaran-student-teams-achievement-divisions-stad-keaktifan-dan-hasil-belajar-siswa.html>.
- Ningrum, elwien sulitya. 2015. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan*. Vol. 24, no. 5, 416-423.
- Nugroho, Okay Wasrik Dwi. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STSD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren*. *Jurnal penelitian*. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/12986/1/Skripsi%20Okay%20Wasrik%20Dwi%20Nugroho.pdf>
- Pratiwi, Wahyuningrum. (2016). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Group Investigation (GI) ditinjau dari Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Kasihan Bantul. *Jurnal pendidikan*. Diambil dari <http://repository.upy.ac.id/189/>.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Bandung: Rosdakarya Offset.
- Simarmata, Usler. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMA. *Jurnal penelitian*. Vol 2, No 1. 173-180.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suandi, Muhamad Sahdan. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ips Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. *Jurnal pendidikan*. Vol. 3, No 1-8.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasir, muhamad. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal pendidikan*. Vol. 2, no 1. 53-65.

Zulkamain, mohammad iskandar. 2015. Pengaruh penggunaan media grafis terhadap hasil belajar siswa tema tempat tinggalku di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*. Vol. 3, no 2. 1104-1114.